

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti pada pengembangan aplikasi buku digital berbasis moral Pancasila adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau yang sering disebut dengan penelitian campuran maupun *mixed method*. Penelitian campuran merupakan perpaduan dua pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2016). Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif digunakan secara berurutan dan bergabung dengan tujuan untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid dan obyektif. Berkaitan dengan hal ini, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential mixed method* dengan teknik transformatif. Strategi ini menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya.

Dalam penelitian ini, tahap pertama peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu survey untuk melihat kemampuan literasi digital siswa. Data awal ini digunakan sebagai analisis kebutuhan pengembangan aplikasi buku digital berbasis moral Pancasila. Pada tahap pengembangan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan *Focus Grup Discussion* (FGD). Pada tahap pengujian, data penelitian kuantitatif peneliti memperolehnya dari hasil penyebaran angket pada dua kelompok kelas, yaitu kontrol dan eksperimen. Peneliti menggunakan quasi eksperimen, karena eksperimen dilaksanakan dalam proses pembelajaran (situasi nyata), tidak di laboratorium (Campbell, D. T., Stanley, J. C., & Gage, 1963). Peneliti menggunakan *nonequivalent control-group design*, yakni desain penelitian dengan perlakuan yang diaplikasikan pada kelas eksperimen (Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D), karena penelitian ini menghasilkan produk berupa buku digital nonteks pendidikan kewarganegaraan berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik dan menguji efektivitas buku digital tersebut. *Educational Research and Development* (R&D) merupakan suatu

metode penelitian untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Tahapan

penelitian R&D disebut sebagai siklus R&D. Tahapan tersebut yakni, *pertama*, mempelajari temuan penelitian yang sesuai dengan buku digital nonteks yang akan dikembangkan; kemudian peneliti mengembangkan dari temuan tersebut; selanjutnya peneliti menguji produk tersebut di lapangan yaitu di SMP Kota Madiun; setelah diuji cobakan, peneliti merevisi kekurangan yang ada pada produk tersebut. Siklus ini diulangi menggunakan data uji lapangan sehingga produk memenuhi tujuan yang telah ditentukan berdasarkan perilaku (Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, 2003).

Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan uji lapangan. Selain itu, penelitian pengembangan juga mempunyai tujuan untuk dapat memvalidasi produk. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian untuk merancang, menemukan produk baru serta mengembangkan produk yang sudah ada serta dievaluasi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Berikut ini tahapan penelitian pengembangan (R & D), terdiri dari menganalisis temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, pengujian dan perbaikan produk yang telah di uji di lapangan. Tahapan ini akan berulang sampai pada kriteria yang ditentukan. Tujuan penelitian pengembangan menurut Richey antara lain, untuk mengembangkan produk dan perumusan untuk pendesainan serta mengevaluasi produk tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki beberapa alasan untuk menggunakan penelitian pengembangan antara lain: 1) Pada tahap pendahuluan peneliti menggunakan metode survey untuk melihat gambaran literasi digital siswa, dan menganalisis gambaran pembelajaran berbasis digital dalam kelas PPKn menggunakan *e-learning* atau aplikasi digital yang digunakan siswa dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik serta melihat kebutuhan pembelajaran siswa dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik; 2) mengembangkan dan mengimplementasi suatu model aplikasi buku digital berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik; 3) tahap terakhir peneliti akan menguji produk yang dihasilkan yaitu efektivitas aplikasi buku digital berbasis moral Pancasila untuk membentuk karkter peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan model buku baru yaitu buku nonteks pengembangan kepribadian yang dikhususkan untuk pembelajaran PPKn yang merujuk pada nilai moral Pancasila.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasar pada metode dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian didasarkan pada prosedur penelitian pengembangan. Berikut ini alur pengembangan menurut borg&Gall. Tahapan penelitian dimulai dari (1) Penelitian Pendahuluan mengenai profil literasi digital siswa dan pengumpulan informasi melalui studi literatur; (2) Melakukan Perencanaan mengenai design dan draf awal model aplikasi buku digital nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis moral Pancasila; (3) Menembangkan model aplikasi awal buku digital nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis moral Pancasila; (4) Melakukan uji coba kelompok kecil; (5) Revisi produk hasil dari uji coba kelompok kecil; (6) Melakukan uji coba lapangan; (7) Melakukan revisi setelah uji coba lapangan; (8) Melakukan uji coba lapangan lebih luas; (9) Revisi; (10) Desiminasi dan Implementasi Aplikasi Buku Digital nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis moral Pancasila.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan model buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila, sepuluh tahap penelitian menurut borg dan gall disederhanakan menjadi tiga tahapan, yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan produk dan implementasi produk. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Borg & Gall bahwa sepuluh langkah penelitian pengembangan tersebut dapat dimodifikasi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan; tahap pengembangan; dan tahap pengujian (Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, 2003). Berikut ini akan dijelaskan proses penelitian pada tahap pendahuluan; tahap pengembangan; dan tahap pengujian.

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi pembelajaran PPKn SMP di Kota Madiun. Peneliti mengobservasi dan mewawancarai beberapa guru dan siswa serta kepala sekolah mengenai penggunaan sumber belajar dalam kaitannya dengan nilai moral Pancasila pada pembelajaran PPKn, kemudian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital serta evaluasi dalam pembelajaran. Setelah itu

peneliti menganalisis pembiasaan karakter dalam sekolah tersebut, dan menganalisis karakter apa saja yang perlu dikembangkan. Kemudian peneliti menganalisis kemampuan literasi digital siswa dengan mengisi angket berisi kemampuan literasi digital yang sudah disusun oleh peneliti. Dalam tahap pengembangan, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian pendahuluan yang mana mengenai kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn, analisis karakter yang harus dikembangkan serta kemampuan literasi digital siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat draf model buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila. Setelah selesai, draf segera direview oleh pakar dalam kegiatan FGD. Pakar yang terlibat yakni, pakar pembelajaran PKn, pakar TI dan praktisi guru. Setelah selesai di review dan direvisi, peneliti melakukan uji coba terbatas model buku tersebut pada dua sekolah di Kota Madiun, yaitu SMP N 13 Kota Madiun dan SMP N 1 Kota Madiun. Pada tahap Implementasi, peneliti melakukan Uji coba model menggunakan quasi eksperimen dengan desain pre test dan Post Test (Campbell & Stanley, 1963). Adapun sekolah yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah lima sekolah yaitu : SMPN 1 Madiun, SMPN 13 Madiun, SMPN 11 Madiun, SMPN 7 Madiun, dan SMPN 12 Madiun. Dengan jumlah sampel 156 siswa pada kelas kontrol dan 156 siswa pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, siswa belajar menggunakan buku teks PPKn dan buku digital nonteks PKn. Guru menggunakan model VCT dengan metode diskusi, yang mana siswa berdiskusi mengenai analisis nilai tema cerita buku digital nonteks PKn. Kemudian pada kelas kontrol guru menggunakan buku teks PPKn untuk sumber belajar siswa. Siswa mendiskusikan kolom diskusi pada buku Teks PPKn.

3.3 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kota Madiun , dengan berbagai pertimbangan, yaitu: pertama, SMP negeri di kota madiun mendapatkan fasilitas *chome book* dari walikota untuk menunjang pembelajaran berbasis digital; kedua, hasil penelitan pendahuluan mengenai kemampuan literasi digital siswa SMP se kota madiun masuk dalam kategori baik. Dari pertimbangan tersebut peneliti menetapkan lokasi penelitian di Kota Madiun. Sehingga populasi dalam penelitian

ini adalah siswa SMP Negeri di Kota Madiun. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sampel berdasarkan Teknik purposive sampling. Berikut akan disajikan sampel pada uji coba terbatas dan luas.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Rumusan Masalah
1	Rumusan Masalah 1: gambaran literasi digital Siswa SMPN 1 Madiun, SMPN 13 Madiun, SMPN 11 Madiun, SMPN 12 Madiun dan SMPN 7 Madiun. Jumlah total 392 siswa.
2	Rumusan Masalah 2: pengembangan aplikasi buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik. - Wawancara : Guru PPKn, kepala sekolah dan siswa SMP - <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) : Pakar Pembelajaran, Pakar IT dan Praktisi Guru PPKn - Implementasi aplikasi buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik : SMPN 1 Madiun 58 siswa ; SMPN 13 Madiun 56 siswa
3	Rumusan Masalah 3 : Efektivitas aplikasi buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik. - Kelas Eksperimen : SMPN 1 Madiun 32 siswa; SMPN 13 Madiun 31 siswa; SMPN 11 Madiun 32 siswa; SMPN 12 Madiun 30 siswa; SMPN 7 Madiun 31 siswa. - Kelas Kontrol : SMPN 1 Madiun 32 siswa; SMPN 13 Madiun 31 siswa; SMPN 11 Madiun 32 siswa; SMPN 12 Madiun 30 siswa; SMPN 7 Madiun 31 siswa.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini definisi operasional variabel dalam penelitian:

1. Buku Nonteks

Buku nonteks merupakan salah satu buku pendidikan atau sumber belajar yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Buku nonteks menyajikan materi yang bertujuan untuk menambah wawasan, meningkatkan

keterampilan, maupun mengembangkan kepribadian. Buku nonteks dapat berupa buku pengayaan, buku referensi maupun buku panduan pendidik (Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2022, n.d.). Buku nonteks dapat berupa buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang menyajikan cerita imajinasi, khayalan penulis. Contoh buku fiksi adalah cerita pendek, komik, novel, cerita bergambar, dll. Kemudian buku nonfiksi adalah buku yang menyajikan cerita berdasarkan pengalaman penulis. Contoh buku nonfiksi adalah biografi, karya ilmiah, esai, dll. Buku nonteks pelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa sebagai buku penunjang dari buku utama.

2. Moral Pancasila

Pancasila menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pilihan, kesepakatan dan perjanjian luhur bangsa Indonesia (Darmodiharjo et al., 1991). Seluruh aktivitas, sikap keseharian bangsa Indonesia harus berdasarkan nilai moral Pancasila. Pancasila mengandung lima nilai moral yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan (Darmodiharjo et al., 1991; Latif, 2014).

3. Buku Digital Nonteks Berbasis Moral Pancasila

Buku digital nonteks berbasis moral Pancasila merupakan sebuah buku kategori pengayaan dengan tujuan untuk pengembangan kepribadian siswa. Buku ini disajikan secara digital yaitu berbentuk aplikasi dan website untuk menunjang pembelajaran digital. Buku tersebut termasuk karya sastra jenis fiksi berupa cerita pendek yang terdiri dari enam tema cerita yang mengintegrasikan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Tema cerita dalam buku digital nonteks menceritakan mengenai kehidupan yang dekat dengan siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Buku digital nonteks menekankan pada aspek pengalaman membaca siswa dan pengintegrasian moral dalam karya sastra. Buku digital nonteks diimplementasikan di dalam pembelajaran PPKn guna memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan ilustrasi dan teknologi digital yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang mencerminkan nilai moral Pancasila. Adapun tema cerita yang disajikan dalam buku digital nonteks pendidikan kewarganegaraan

berbasis moral Pancasila, yaitu Rumi sang pemimpi, senyum terakhir, lentera, Indonesia kebanggaanku, mengeja perbedaan, dan sang petualang keadilan. Nilai moral Pancasila terintegrasi dalam enam tema cerita tersebut. Pada cerita Rumi sang pemimpi, terintegrasi sila ke 1, 2 dan 5; tema senyum terakhir mengandung sila ke 1 dan ke 2; tema lentera mengandung sila ke 2; tema Indonesia kebanggaanku mengandung sila ke 3; tema mengeja perbedaan mengandung sila ke 3 dan tema sang petualang keadilan mengandung sila ke 4 dan ke 5.

4. Karakter Peserta Didik

Karakter bisa diartikan sebagai watak individu yang dapat mempengaruhi seluruh tindakan individu yang satu dengan yang lainnya. Karakter dapat disebut sebagai identitas atau jati diri individu yang menjadi acuan interaksi antar individu yang satu dengan yang lainnya. Asal muasal karakter bisa berasal dari pembawaan sejak lahir dan karakter bisa dibentuk karena pembiasaan dari individu dengan lingkungannya melalui proses sosialisasi dengan individu yang lainnya. Terdapat 18 karakter menurut kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan karakter utama menurut Lickona yang harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi: kejujuran; belas kasih; kegagahberanian; kasih sayang; kontrol diri; kerja sama; dan kerja keras. Dari uraian tersebut dan analisis kondisi serta kebutuhan siswa dan sekolah, dalam penelitian ini karakter yang dikembangkan adalah karakter religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta tanah air dan cinta damai. Karakter religius menjadi karakter dasar yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian karakter jujur dipilih karena masih banyaknya berita hoax yang menimbulkan perpecahan sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Karakter toleransi, cinta tanah air dan cinta damai dipilih berdasarkan latar belakang bangsa Indonesia yang memiliki beragam budaya, agama dan suku, yang mana perbedaan menjadi salah satu penyebab perpecahan. Kemudian karakter kerja keras dipilih berdasarkan lahirnya generasi strawberry yaitu generasi yang gampang rapuh sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan pengasuhan orangtua (Aulia et al., 2022).

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif. Kemudian peneliti menggunakan angket yang digunakan pada studi pendahuluan dan tes pada akhir pembelajaran. Berikut ini Instrument kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah : 1) peneliti sebagai insrumen utama; 2) Pedoman wawancara; dan 3) alat perekam.

Berikut ini instrument pada data kuantitatif yakni survey mengenai kemampuan literasi digital siswa SMP se kota Madiun dan efektifitas buku digital nonteks berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter pesera didik di SMP Kota Madiun.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung, yakni peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden. Peneliti melampirkan beberapa pertanyaan melalui google form kemudian diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk. Angket digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat literasi digital, proses pembelajaran menggunakan buku digital nonteks dan angket digunakan untuk melihat serta menguji efektivitas buku digital nonteks berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik. Angket dikembangkan melalui kisi-kisi penelitian

1) Wawancara

Wawancara terkait dengan kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran PPKn di sekolah; wawancara berkaitan dengan bagaimana pembelajaran PPKn saat pandemi dan sesudah pandemic; dan wawancara berkaitan dengan persepsi pembelajaran berbasis digital serta persepsi buku nonteks menurut guru. Wawancara dilakukan kepada siswa SMP Kota Madiun, guru SMP Kota Madiun dan kepala sekolah SMP Kota Madiun.

2) FGD

FGD ini bertujuan untuk menyamakan persepsi secara konseptual mengenai Buku Digital Nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Moral Pancasila sekaligus validasi pakar terkait dengan buku digital yang

dikembangkan. FGD dilakukan dengan pakar pembelajaran pendidikan kewarganegaraan; pakar IT dan praktisi guru SMP Kota Madiun.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan implementasi Buku Digital nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Moral Pancasila. Pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti yakni, observasi kegiatan mengajar guru, observasi kegiatan belajar siswa, observasi sikap siswa;

4) Dokumentasi

Peneliti mengkaji jurnal dan literatur yang relevan saat menganalisis konsep penelitian. Selain itu, peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran, kegiatan wawancara, FGD dan kegiatan lainnya yang menunjang penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen berdasarkan rumusan masalah

N	Masalah Penelitian	Variabel yang diukur	Indikator	Instrumen
1	Bagaimana gambaran awal literasi digital siswa sebelum dilakukan pengembangan buku digital berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Digital Berbasis Literasi Digital 2. Membentuk Karakter Peserta Didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Digital (Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K., 2015) <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menggunakan media (<i>Ability to use media</i>) b. Pengelolaan platform pembelajaran digital (Managing Digital Learning Platforms) c. Penggunaan media digital tingkat lanjut (<i>advanced use of Digital media</i>) d. Etika dan keamanan dalam penggunaan media digital. (<i>Ethics and safety in the use of digital media</i>) 2. Komponen Pendidikan Karakter menurut Lickona <ul style="list-style-type: none"> <i>Moral Feeling</i> <ul style="list-style-type: none"> -Hati nurani -Harga diri -Empati -Mencintai hal yang baik -Kendali diri -Kerendahan hati <i>Moral Action</i> <ul style="list-style-type: none"> -Kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Validasi Pakar 4. Angket siswa

N	Masalah Penelitian	Variabel yang diukur	Indikator	Instrumen
			<ul style="list-style-type: none"> -Keinginan -Kebiasaan 	
2	<p>Bagaimana rancangan model aplikasi buku digital nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik?</p>	<p>Pengembangan aplikasi buku digital nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis moral Pancasila</p>	<p>1) Buku digital nonteks pengayaan kepribadian (puspurbuk, penyusunan buku nonteks)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian, sikap dan pengalaman batin pembaca, mengembangkan kedewasaan pribadi, membangun kewibawaan, kepercayaan diri, mengembangkan keteladanan, mendorong sikap empati dan mengembangkan kecakapan hidup. - Materi berbasis pada nilai moral Pancasila, yang disajikan dalam bentuk cerita pendek dengan tema-tema tertentu. - Penyajian dalam kelas dengan model VCT dan pendekatan <i>Student Center</i> - Ilustrasi sesuai dengan isi buku - Buku nonteks mempunyai tipografi dan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan isi buku. <p>2) Nilai moral Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Ketuhanan - Nilai Kemanusiaan - Nilai Persatuan 	<p>-wawancara untuk analisis kebutuhan -Validasi Pakar dalam FGD</p>

N	Masalah Penelitian	Variabel yang diukur	Indikator	Instrumen
			<ul style="list-style-type: none"> - Nilai Kerakyatan (Demokrasi) - Nilai keadilan <p>3) Moral Dalam Karya sastra Penulis menyampaikan nilai moral Pancasila dalam tema cerita dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.</p> <p>4) Karakter yang dikembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Religius - Toleransi - jujur - Kerja keras - Cinta tanah air - Cinta Damai <p>5) Peserta didik (generasi Z)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Phytal - FOMO (Fear of Missing Out) - Hiper Kustomisasi - Kompetitif - Weconomist - DIY (Do It Yourself) - Realistis 	

N	Masalah Penelitian	Variabel yang diukur	Indikator	Instrumen
3	Bagaimana efektivitas aplikasi buku digital pendidikan kewarganegaraan berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik	1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi buku digital pendidikan kewarganegaraan berbasis moral Pancasila	<p>- Penggunaan Buku nonteks Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT).</p> <p>6) Komponen Pendidikan Karakter menurut Lickona</p> <p><i>Moral Feeling</i> <i>Moral Action</i></p> <p>7) Karakter yang dikembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Religius - Toleransi - Jujur - Kerja keras - Cinta tanah air - Cinta Damai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Angket

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Buku Digital Nonteks PKn berbasis Moral Pancasila

No	Variabel Buku Digital nonteks PKn untuk membentuk karakter peserta didik	Indikator	Tema buku	Karakter yang dikembangkan
1	Materi yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila.	<p>Nilai moral yang dikembangkan dalam buku ini adalah religious, toleransi, jujur, kerja keras, cinta damai, cinta tanah air. Nilai tersebut dikembangkan berdasarkan pengamalan sila 1-5 sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengamalan nilai ketuhanan terdiri dari : berketuhanan yang welas asih dan toleran, berani memperjuangkan kebenaran dan keadilan, berbuat dengan amanah dan bersih (latif, 2014). Dari sila ke-1 Pancasila, peserta didik akan dimotivasi dan berbagi pengalaman mengenai bagaimana beribadah sesuai dengan agamanya masing masing, menghargai antar pemeluk agama, menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan serta membiasakan berani berbuat jujur. - Pengamalan nilai Kemanusiaan adalah memuliakan Hak Asasi Manusia, menegakkan keadilan sebagai perlindungan HAM (latif, 2014). Sila ke-2 Pancasila, peserta didik diharapkan dapat perduli kepada orang lain dan lingkungan sekitar, menghormati dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senyum Terakhir 2. Lentera 3. Rumi sang pemimpi 4. Indonesia Kebanggaanku 5. Mengeja Perbedaan 6. Sang petualang keadilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Kerja keras - toleransi - Jujur - Kerja keras - Toleransi - Kerja keras - Religius - Jujur - Cinta tanah air - Kerja keras - Toleransi - Jujur - Toleransi - Kerja keras - Jujur - Kerja keras

		<p>menghargai orang lain, memandang laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama di ranah public maupun domestik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengamalan nilai Persatuan adalah menunjukkan rasa memiliki dan mencintai tanah air. menjalin persatuan dan keragaman, mengembangkan gotong royong dan kekeluargaan, mengutamakan kepentingan umum dengan rela berkorban (latif, 2014). Sila ke-3 Pancasila, peserta didik diharapkan lebih senang menggunakan produk dalam negeri, menanamkan sikap gotong royong, menanamkan sikap solidaritas, rela berkorban untuk kepentingan bersama. - Pengamalan nilai kerakyatan adalah Menjunjung kedaulatan Rakyat, Memuliakan Permusyawaratan perwakilan (latif, 2014). Sila ke-4 Pancasila, peserta didik diharapkan Ikut serta dalam pemilihan umum. menggunakan musyawarah dalam mengambil keputusan, tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. <p>Pengamalan nilai keadilan adalah Memajukan kesejahteraan umum, Pembangunan berkelanjutan untuk keadilan dan perdamaian (latif, 2014). Sila ke-5 Pancasila, peserta didik diharapkan membiasakan hidup sederhana, menghargai hasil karya orang lain.</p>	<p>Pojok Bercerita : terdapat wadah untuk menampung pengalaman dan imajinasi siswa</p>	<p>- Cinta damai</p>
--	--	--	---	----------------------

Sumber :
Diolah oleh
Peneliti,
2023

2	Materi diusung, secara maksimal untuk membangun karakter peserta didik	<i>Moral Feeling</i> <i>Moral Action</i>	Karakter yang dikembangkan : - Religius - Toleransi - Jujur - Kerja keras - Cinta tanah air - Cinta Damai	
3	Penyajian materi harus dapat menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian cerita dapat dipahami sesuai dengan sasaran pembaca yaitu pembaca madya jenjang D dalam hal ini remaja umur 13-17 tahun - Penyajian teks dan/atau gambar dapat memicu penggambaran tokoh, latar tempat, latar waktu dan jalinan peristiwa yang terjadi di benak pembaca - Penyajian menarik dan kreatif sehingga menggugah minat baca dan rasa ingin tahu 		
4	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku nonteks menggunakan bahasa yang mudah dipahami - Buku nonteks menggunakan bahasa yang tepat dan jelas - Buku nonteks menggunakan Bahasa yang tidak mengandung unsur SARA, pornografi dan bias gender 		
5	Ilustrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ilustrasi sesuai dengan isi buku nonteks - Ilustrasi bebas dari plagiat - Ilustrasi bebas dari unsur-unsur berikut ini: a) bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila; b) diskriminasi terhadap SARA; c) pornografi; d) kekerasan; e) kebohongan; f) fitnah; g) ujaran kebencian. 		
6	Digitalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya website untuk mengakses installer APK buku digital - Aplikasi buku digital mudah diinstall - Aplikasi buku digital mudah diakses 		

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrument variable Karakter Peserta didik

Variable	Sub Variable	Indikator
Karakter Peserta Didik	Religius	8) Beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing 9) Melakukan kegiatan keagamaan 10) Perasaan selalu bersyukur kepada Tuhan
	Jujur	11) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru 12) Mengungkapkan fakta dan perasaan apa adanya 13) Mau mengakui kesalahan
	Toleransi	14) Menghargai orang lain 15) Menjaga perkataan 16) Perduli terhadap orang lain
	Kerja Keras	17) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat 18) Bekerja ikhlas dan pantang menyerah 19) Bersungguh sungguh dalam mengerjakan tugas
	Cinta Damai	20) Menciptakan suasana kelas yang damai 21) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan 22) Perduli kepada sekitar
	Cinta Tanah Air	23) Bangga menggunakan produk dalam negeri 24) Melestarikan kebudayaan indonesia 25) Menjaga kebersihan lingkungan

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

3.6 Uji Validitas, dan Relibilitas Variabel Literasi digital, buku nonteks PKn berbasis moral Pancasila dan Karakter Peserta Didik

Peneliti melakukan uji coba angket penelitian pada variable literasi digital, buku nonteks PKn dan Karakter peserta didik pada siswa SMPN 1 Madiun, SMPN 13 Madiun, SMPN 11 Madiun, SMPN 12 Madiun dan SMPN 7 Madiun.

1. Data kuantitatif

a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25. Jumlah siswa yang terlibat dalam uji coba instrument ini adalah 50 siswa. Untuk menentukan kriteria butir soal valid atau tidak valid yaitu jika hasil analisis positif dan lebih besar atau sama dengan r-tabel, maka butir soal tersebut valid. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan angka negative atau lebih kecil dari r-tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut ini akan disajikan hasil validasi instrument kuesioner variable literasi digital, buku nonteks PKn dan Karakter peserta didik.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Literasi Digital

Nomor Pertanyaan	<i>r</i>_{hitung}	Responden (n=50)	<i>r</i>_{tabel}	keterangan
1	0.604	50	0.279	Valid
2	0.356	50	0.279	Valid
3	0.577	50	0.279	Valid
4	0.626	50	0.279	Valid
5	0.495	50	0.279	Valid
6	0.367	50	0.279	Valid
7	0.539	50	0.279	Valid
8	0.651	50	0.279	Valid
9	0.697	50	0.279	Valid
10	0.342	50	0.279	Valid
11	0.604	50	0.279	Valid
12	0.575	50	0.279	Valid
13	0.444	50	0.279	Valid
14	0.433	50	0.279	Valid
15	0.630	50	0.279	Valid
16	0.598	50	0.279	Valid
17	0.574	50	0.279	Valid
18	0.669	50	0.279	Valid

19	0.591	50	0.279	Valid
20	0.793	50	0.279	Valid
21	0.309	50	0.279	Valid
22	0.591	50	0.279	Valid
23	0.740	50	0.279	Valid
24	0.472	50	0.279	Valid
25	0.483	50	0.279	Valid
26	0.555	50	0.279	Valid
27	0.608	50	0.279	Valid
28	0.515	50	0.279	Valid
29	0.622	50	0.279	Valid
30	0.431	50	0.279	Valid
31	0.618	50	0.279	Valid
32	0.553	50	0.279	Valid
33	0.558	50	0.279	Valid
34	0.643	50	0.279	Valid
35	0.542	50	0.279	Valid
36	0.533	50	0.279	Valid
37	0.419	50	0.279	Valid
38	0.420	50	0.279	Valid
39	0.543	50	0.279	Valid
40	0.607	50	0.279	Valid
41	0.392	50	0.279	Valid
42	0.315	50	0.279	Valid
43	0.408	50	0.279	Valid
44	0.393	50	0.279	Valid
45	0.432	50	0.279	Valid
46	0.291	50	0.279	Valid
47	0.579	50	0.279	Valid
48	0.458	50	0.279	Valid
49	0.450	50	0.279	Valid
50	0.566	50	0.279	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Buku Digital Nonteks

Nomor Pertanyaan	<i>r</i>_{hitung}	Responden (n=50)	<i>r</i>_{tabel}	keterangan
1	0.538	50	0.279	Valid
2	0.777	50	0.279	Valid
3	0.810	50	0.279	Valid
4	0.850	50	0.279	Valid
5	0.715	50	0.279	Valid
6	0.769	50	0.279	Valid
7	0.752	50	0.279	Valid

8	0.575	50	0.279	Valid
9	0.828	50	0.279	Valid
10	0.829	50	0.279	Valid
11	0.730	50	0.279	Valid
12	0.709	50	0.279	Valid
13	0.760	50	0.279	Valid
14	0.745	50	0.279	Valid
15	0.669	50	0.279	Valid
16	0.764	50	0.279	Valid
17	0.741	50	0.279	Valid
18	0.769	50	0.279	Valid
19	0.694	50	0.279	Valid
20	0.771	50	0.279	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Karakter Peserta Didik

Nomor Pertanyaan	<i>r</i>_{hitung}	Responden (n=50)	<i>r</i>_{tabel}	keterangan
1	0.286	50	0.279	Valid
2	0.376	50	0.279	Valid
3	0.302	50	0.279	Valid
4	0.337	50	0.279	Valid
5	0.474	50	0.279	Valid
6	0.617	50	0.279	Valid
7	0.338	50	0.279	Valid
8	0.287	50	0.279	Valid
9	0.393	50	0.279	Valid
10	0.520	50	0.279	Valid
11	0.594	50	0.279	Valid
12	0.291	50	0.279	Valid
13	0.563	50	0.279	Valid
14	0.389	50	0.279	Valid
15	0.542	50	0.279	Valid
16	0.559	50	0.279	Valid
17	0.376	50	0.279	Valid
18	0.289	50	0.279	Valid
19	0.457	50	0.279	Valid
20	0.457	50	0.279	Valid
21	0.455	50	0.279	Valid
22	0.589	50	0.279	Valid
23	0.439	50	0.279	Valid
24	0.293	50	0.279	Valid
25	0.372	50	0.279	Valid
26	0.581	50	0.279	Valid
27	0.710	50	0.279	Valid
28	0.512	50	0.279	Valid

29	0.436	50	0.279	Valid
30	0.423	50	0.279	Valid
31	0.423	50	0.279	Valid
32	0.626	50	0.279	Valid
33	0.335	50	0.279	Valid
34	0.292	50	0.279	Valid
35	0.453	50	0.279	Valid
36	0.390	50	0.279	Valid
37	0.344	50	0.279	Valid
38	0.467	50	0.279	Valid
39	0.439	50	0.279	Valid
40	0.358	50	0.279	Valid
41	0.565	50	0.279	Valid
42	0.486	50	0.279	Valid
43	0.440	50	0.279	Valid
44	0.465	50	0.279	Valid
45	0.591	50	0.279	Valid
46	0.486	50	0.279	Valid
47	0.348	50	0.279	Valid
48	0.300	50	0.279	Valid
49	0.603	50	0.279	Valid
50	0.547	50	0.279	Valid
51	0.391	50	0.279	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel di atas hasil uji coba validitas menunjukkan semua butir soal valid. Pada kuesioner literasi digital sebanyak 50 butir soal valid. Kemudian pada kuesioner buku nonteks PKn berbasis moral Pancasila sebanyak 20 butir soal valid dan pada kuesioner karakter peserta didik sebanyak 51 butir soal valid. Dengan demikian semua butir soal pada kuesioner tersebut dapat digunakan pada penelitian ini.

b. Uji Realibilitas

Hasil uji realibilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kriteria reliabel. Berikut disajikan hasil uji realibilitas instrument penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kuesioner Literasi Digital	0.947	Reliabel
2	Kuesioner Buku nonteks PKn berbasis moral	0.763	Reliabel

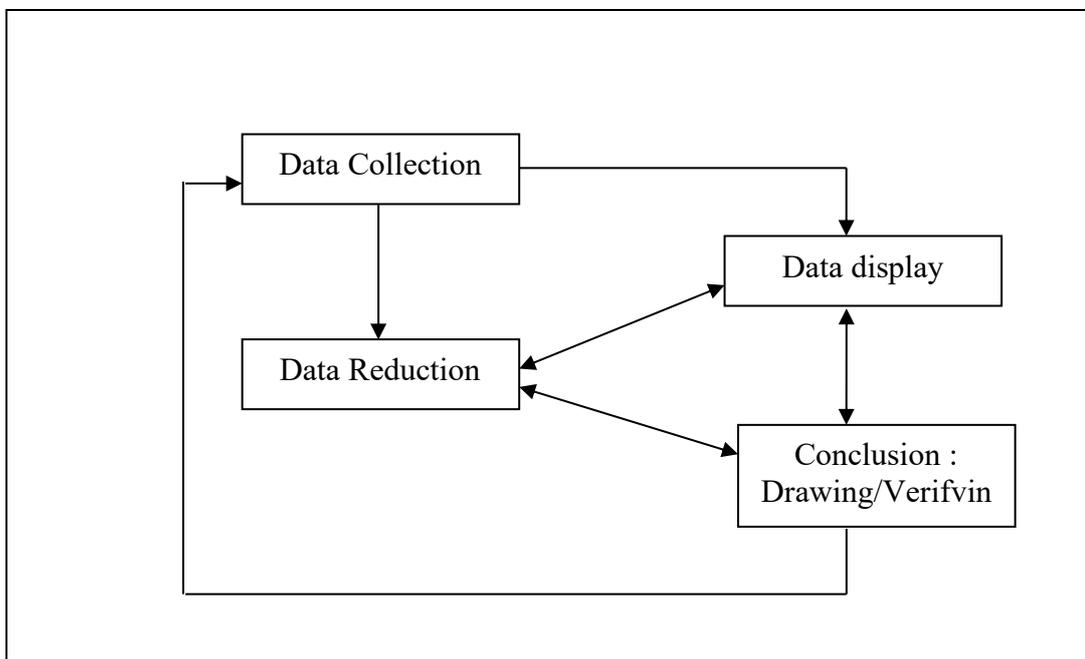
	Pancasila		
3	Kuesioner Karakter Peserta Didik	0.737	Reliabel

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data pada 3 tahap yakni tahap pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap pengujian. Deskriptif kualitatif digunakan pada tahap pengembangan yang berfokus pada analisis kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi digital dan sumber belajar. Model analisis yang peneliti gunakan melalui 4 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan dan 4) verifikasi (Miles&Huberman, 1992, hlm. 176).

Gambar 3.1 Teknik analisis data



Sumber : Milles&Hubermen, 1992

Berdasarkan gambar 3.1 terdapat tiga kegiatan utama dari pengumpulan data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara kualitatif digunakan pada tahap pengembangan, yang mana dalam tahap ini memfokuskan pembahasan mengenai data dan informasi sehingga terbangun sebuah prototype Buku Digital nonteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Moral Pancasila. Peneliti menggunakan

analisis interaktif Miles dan Huberman (1992, hlm. 176) yakni, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kemudian pada tahap pendahuluan dan akhir, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif pada tahap pendahuluan peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui profil kemampuan literasi digital siswa SMP Kota Madiun. Selanjutnya data karakter peserta didik hasil dari analisis dengan menguji hipotesis penelitian dari data pretes dan posttest. Selanjutnya peneliti melakukan pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas melalui uji coba, kemudian peneliti menganalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rerata serta perhitungan gain ternormalisasi. Berikut ini disajikan mengenai tahapan teknik analisis data:

1. Analisis Deskriptif

Pada tahap pendahuluan, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui profil kemampuan literasi digital siswa SMP Kota Madiun. Untuk mengetahui gambaran tersebut peneliti menggunakan rumus prosentase dan rata-rata dari setiap indikator. Kemudian setelah menghitung rata-rata setiap indikator, peneliti mengkonversi dengan tabel kategori yang sudah dibuat. Berikut ini akan disajikan tabel kriteria komponen literasi digital yang sudah dikategorisasi berdasarkan penggunaan skala likert 1-5.

Tabel 3.9
Kriteria Komponen Literasi Digital

No	Rata-rata	Kategori
1	4,2 – 5,0	Sangat Baik
2	3,3 – 4,1	Baik
3	2,4 – 3,2	Cukup Baik
4	1,4 – 2,3	Kurang Baik
5	0,5 – 1,3	Tidak Baik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas kriteria komponen literasi digital sudah peneliti kategorisasi berdasarkan skala likert 1-5, yang mana terdapat lima kategori. lima kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas agar peneliti mengetahui mengenai data pretest dan posttest karakter peserta didik terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Dalam pengujian SPSS terdapat dua teknik dalam pengujian normalitas, yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Uji Shapiro Wilk*. Jika hasil perhitungan berdistribusi normal, maka statistic yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka diuji dengan statistic non parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney*.

3. Uji Homogenitas variansi

Peneliti menggunakan uji homogenitas agar peneliti mengetahui mengenai dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol apakah memiliki variansi yang homogen atau tidak homogen. Dalam uji homogenitas, peneliti menggunakan uji Levene.

4. Uji Perbedaan

Peneliti melakukan uji perbedaan pada dua kelompok siswa pada kelas pembelajaran PPKn menggunakan buku digital nonteks Pendidikan kewarganegaraan berbasis moral Pancasila dan siswa yang menggunakan pembelajaran tidak menggunakan buku digital nonteks. Peneliti menggunakan uji-t untuk menguji perbedaan dua rata-rata. Syarat uji-t menggunakan syarat data harus terdistriusi normal dan homogen.

5. Normalized gain score

Untuk mengetahui efektivitas aplikasi buku digital nonteks pendidikan kewarganegaraan berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik dalam penelitian ini menggunakan teknik normalized gain score atau normalisasi skor gain <g>. Nilai <g> dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hake (2002) sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{POSTCORE - PRESCORE}{N - PRESCORE}$$

Keterangan:

<g>	: nilai <i>normalize gain</i>
Postcore	: presentase nilai <i>post-test</i>
Prescore	: presentase nilai <i>pre-test</i>
N	: Nilai ideal

Kriteria indeks $\langle g \rangle$ menurut Hake (2002) dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 3.10
Kriteria Indeks Gain

Indeks $\langle g \rangle$	Kriteria Efektivitas
$\langle g \rangle > 0,70$	Sangat Efektif
$0,30 < \langle g \rangle < 0,70$	Efektif
$\langle g \rangle \leq 0,30$	Kurang Efektif

Sumber: Hake, 2002

Normalisasi gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan buku digital nonteks pendidikan kewarganegaraan berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol.